

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Negara Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan program pembangunan. Seiring dengan lajunya pembangunan, maka faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan tenaga-tenaga ahli yang cakap dan terampil. Untuk mencetak tenaga ahli yang cakap dan terampil tersebut, tiada lain melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu alat untuk mencapai suksesnya pembangunan.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU. RI No. 20 Pasal 3, 2003: 7)

Dari uraian di atas jelas bahwa tujuan dari didirikannya lembaga pendidikan adalah tertuju pada anak didik, agar anak didik dalam hidup dan kehidupannya dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Dalam pendidikan atau dalam proses belajar mengajar, anak didik yang merupakan objek utama dari pendidikan tersebut memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang lain selaku pendidik yang dapat menjadikan dirinya dewasa, sanggup berdiri sendiri tidak menggantungkan diri lagi pada orang lain, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila.

Tanggung jawab anak didik secara sosial adalah tanggung jawab anak didik selaku makhluk sosial. Secara sosial anak didik mempunyai naluri untuk hidup bersama, untuk hidup berkelompok, untuk hidup bermasyarakat. hidup tolong-menolong, bantu-membantu dengan manusia lain. Manusia tidak bisa hidup sendirian, terpisah atau memisahkan diri dari manusia yang lain. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan agar anak didik dapat berinteraksi. Tujuannya adalah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan dapat ambil bagian atau berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bersama tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, anak didik belajar pada dasarnya memiliki interaksi. Karena belajar sendiri menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 4) dalam bukunya yang berjudul upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar

diartikan sebagai "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya.

Sedangkan perubahan tingkah laku anak didik sebagai akibat dari interaksi yang dilakukannya, merupakan hasil sikap siswa dalam belajar. Perubahan tingkah laku anak didik, merupakan salah satu kriteria keberhasilan belajar anak didik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 5), bahwa "tanpa adanya perubahan tingkah laku, belajar dikatakan tidak berhasil atau gagal". Namun perubahan tingkah laku di sini merupakan perubahan tingkah laku yang positif bukan perubahan tingkah laku yang negatif dari hasil belajar.

Interaksi antar siswa menekankan terbentuknya hubungan antara individu atau siswa dengan siswa yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial-individu masyarakat. Oleh sebab itu proses belajar mengajar hendaknya mengembangkan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mengadakan hubungan dengan orang lain/ siswa lain, mengembangkan sikap dan perilaku yang demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar siswa.

Metode belajar yang paling diutamakan agar terjadi interaksi antar siswa adalah diskusi, problem solving, metode simulasi, bekerja kelompok dan metode lain yang menunjang perkembangan hubungan sosial siswa. Namun dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan metode bekerja kelompok. Dimana siswa berinteraksi dengan siswa serta kelompok, siswa dengan kelompok, siswa dari suatu kelompok dengan siswa dari kelompok lainnya, kelompok dengan kelompok.

Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor eksternal siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Dari hubungan individu dengan teman sekelas akan terjadi interaksi. Namun tidak semua interaksi tersebut bernilai positif, tetapi ada juga yang negatif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah Cirebon mengenai interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dimana siswa-siswa dibagi dalam beberapa kelompok agar dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Dalam interaksi antar siswa pasti akan menemui hambatan baik antar anggota kelompok maupun antar kelompok dengan kelompok. Dan setiap siswa harus dapat mengatasi hambatan ataupun masalah yang terjadi pada kelompoknya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah psikologi pendidikan, dalam hal ini yaitu hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiris.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional, karena untuk mengetahui hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Cirebon

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, hanya dibatasi pada masalah hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Cirebon pada tahun ajaran 2004 / 2005, dan untuk memperjelas judul dalam skripsi ini serta untuk menghindari penafsiran yang salah, maka dijelaskan variabel operasionalnya sebagai berikut:

- a. Interaksi antar siswa yang dilakukan secara umum yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, seperti kerjasama, tenggang rasa, komunikasi, saling menghormati.
- b. Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai harian, nilai UTS dan nilai UAS siswa pada pembelajaran matematika.
- c. Hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Cirebon kelas VII semester 2 tahun ajaran 2004 / 2005.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi antar siswa dalam kelompok kelas VII semester 2 di SMP Muhammadiyah I Cirebon tahun ajaran 2004 / 2005 ?
- b. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VII semester 2 di SMP Muhammadiyah I Cirebon ?
- c. Sejauhmana hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan prestasi belajar pada pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui interaksi yang dimiliki antar siswa dalam kelompok di kelas VII pada semester 2 di SMP Muhammadiyah I Cirebon tahun ajaran 2004 / 2005.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VII pada semester 2 di SMP Muhammadiyah I Cirebon tahun ajaran 2004 / 2005.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII pada semester 2 di SMP Muhammadiyah I Cirebon tahun ajaran 2004 / 2005.

D. Kerangka Pemikiran

Proses hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor dari diri individu
 - a. Faktor psikis
 - Faktor kognitif (Penalaran)
Secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:
 1. Mengetahui, yaitu mengenali kembali hal-hal yang umum dan khas
 2. Mengerti, yaitu diartikan sebagai memahami
 3. Mengaplikasikan, yaitu kemampuan menggunakan abstraksi di dalam situasi-situasi konkrit
 4. Menganalisis, yaitu menjabarkan
 5. Mensintesis, yaitu kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur sebagai pembentuk suatu keseluruhan yang utuh
 6. Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.
 - Faktor afektif (budi pekerti)
Secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:
 1. Menerima atau memperhatikan yaitu kepekaan terhadap kehadiran gejala dan perangsang tertentu
 2. Merespon, yaitu mereaksi perangsang atau gejala tertentu
 3. Menghargai berikutan pengertian bahwa suatu hal, gejala atau tingkah laku mempunyai harga atau nilai.
 4. Mengorganisasikan nilai, mencakup mengatur nilai-nilai menjadi suatu sistem nilai, menyusun jalinan nilai-nilai itu dan menetapkan berlakunya nilai-nilai yang diyakini telah benar-benar masuk di dalam pribadi seseorang.
 - Faktor psikomotor
Secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:
 1. Mengindra, yaitu kegiatan keterampilan psikomotor yang dilakukan dengan alat-alat indera
 2. Menyiagakan diri, yaitu mengatur kesiapan diri sebelum melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan
 3. Bertindak secara terimpin, yaitu melakukan tindakan-tindakan dengan mengikuti prosedur tertentu
 4. Bertindak secara mekanik, yaitu bertindak mengikuti prosedur baku.
 5. Bertindak secara kompleks, yaitu bertindak secara teknologi yang didukung oleh kompetensi.

- b. Faktor fisik
 - Faktor indera
 - Faktor anggota badan dan organ-organ dalam tubuh
 - 2. Faktor dari luar Individu
 - a. Faktor-faktor lingkungan
 - b. Faktor sosial-ekonomi
 - c. Faktor kurikulum
 - d. Faktor sarana dan prasarana
- (Sri Rumini, 1997: 45-48)

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa faktor afektif (budi pekerti). tingkatan puncaknya adalah mewatak, dalam arti pengembangan filsafat hidup sangat besar pengaruhnya terhadap hidup dan kehidupan seseorang. Orang yang berbudi pekerti luhur akan sangat berbeda dengan orang yang tidak berbudi pekerti hampir dalam segala sepak terjang. tingkah laku, sifat-sifat dan kepribadiannya. Sedangkan tingkah laku merupakan akibat dari interaksi siswa dalam belajar.

Dengan demikian interaksi antar siswa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya interaksi antar siswa, akan menimbulkan minat dan motivasi siswa terhadap belajarnya. Sehingga hasil pembelajaran akan tercapai. Namun demikian pembelajaran yang dilakukan siswa tergantung pula pada baik tidaknya interaksi yang dilakukan siswa.

E. Hipotesis

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada hubungan antara interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan antara interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari: konsep interaksi antar siswa dalam kelompok, konsep pembelajaran matematika dan hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika.

Bab III berisikan kondisi objektif SMP Muhammadiyah Cirebon, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode dan desain, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengolahan data.

Bab IV berisikan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: interaksi antar siswa dalam kelompok, hasil belajar matematika siswa, analisis hubungan interaksi antar siswa dalam kelompok dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika.

Bab V berisikan kesimpulan